BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah mengenai tingkat toleransi beragama para pelajar yang memiliki latar belakang ormas keagamaan yang dilaksanakan di SMA Ma'arif, SMA Muhammadiyah 3 Plus, dan MA PERSIS Pajagalan Bandung, maka peneliti memberikan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Toleransi beragama merupakan sebuah nilai yang sangat penting dan patut dimiliki oleh para pelajar, terutama para pelajar yang memiliki latar belakang ormas keagamaan berbeda.Seperti pelajar Nahdatul Ulama, pelajar Muhammadiyah, dan pelajar Persatuan Islām. Dalam ormas keagamaanterdapat berbagai perbedaan antara ormas agama satu dengan yang lainnya di berbagai aspek, dan dengan nilai toleransi beragama tersebut diharapkan mampu menjadikan perbedaan bukan jalan untuk berselisih sampai menimbulkan konflik, melainkan dengan toleransi beragama diharapkan para pelajar mampu menghormati perbedaan yang ada pada ormas keagamaan.
2. Tingkat toleransi beragama para pelajar yang memiliki latar belakang ormas keagamaan berada dalam kategori tinggi, jika dipersentasekan nilai toleransi beragama tersebut mencapai sebesar 85,3%. Toleransi beragama tersebut meliputi menghormati perbedaan pemahaman dan keyakinan, interaksi antar ormas keagamaan, dan menghormati perbedaan ritual ibadah ormas keagamaan. Intinya pada masa sekarang hubungan sosial dan agama yang dimiliki pelajar Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, dan Persatuan Islām memiliki nilai toleransi beragama yang tinggi.

Asep Miftah Suhendar, 2014
Toleransi beragama para pelajar ditinjau dari latar belakakang ormas keagamaan(studi deskriptif pada sma ma'anif bandung,sma muhammadiyah 3 plus bandung da ma persis pajagalan bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pendidikan merupakan media yang efektif untuk menanamkan sikap toleransi beragama kepada para pelajar.Di sekolah-sekolah yang menjadi subjek penelitian terdapat mata pelajaran yang memuat mengenai ormas agama yang melatar belakangi sekolah tersebut dan bagaimana seharusnya bertindak terhadap pengikut ormas lain yang berbeda. Di SMA Ma'arif terdapat mata pelajaran Ke-NU-an, di SMA Muhammadiyah 3 Plus terdapat mata pelajaran Kemuhammadiyahan serta di MA PERSIS Pajagalan terdapat mata pelajaran KePERSISan. Ketiga mata pelajaran itu juga terdapat di sekolah-sekolah yang meiliki latar belakang yang sama di seluruh Indonesia, karena hal itu sudah diterapkan dalam kurikulum oleh masing-masing ormas agama. Ketiga mata pelajaran tersebut merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh masing-masing lembaga pendidikan dalam rangka menanamkan nilai toleransi beragama para pelajarnya.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan sangat jauh dari kata sempurna. Peneliti sadar akan kekurangan dan kelemahan dalam melaksanakan penelitian ini, karena peneliti merupakan manusia biasa yang sedang dalam tahap belajar untuk melakukan penelitian. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pembuatan laopran dari penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan.

Setiap penelitian yang dilakukan sedikit banyak pasti memiliki nilai kegunaan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian supaya dapat lebih bemanfaat, maka peneliti memberikan saran atau rekomendasi kepada beberapa pihak terkait antara lain sebagai berikut.

1. Kepada guru-guru di SMA Ma'arif, SMA Muhammadiyah 3 Plus, MA PERSIS Pajagalan serta guru-guru lain yang mengajar disekolah sama yang memiliki latar balakang ormas agama hendaknya tidak hanya memperkenalkan dan memberikan pemahaman hanya kepada

satu ormas saja yang melatar belakangi sekolah, tetapi harus disampaikan pula ormas-ormas agama lain yang ada di Indonesia dan bagaiman berinteraksi dengan ormas tersebut dengan damai dan saling menghormati perbedaan.

2. Kepada semua guru di Indonesia supaya menanamkan nilai toleransi beragama terhadap pelajar dalam setiap pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, baik formal, informal muapun nonformal, karena toleransi beragama dianggap penting bagi masyarakat Indonesia yang memiliki berbagai macam perbedaan, termasuk keyakinan beragama.
3. Kepada guru PAI hendaknya memasukan pendidikan multikultural dalam manyampaikan materi tentang agama, khususnya ketika menjelaskan masalah fiqih. Karena di Indonesia terdapat beberapa kelompok berupa ormas agama yang berbeda-beda dalam melaksanakan syari'at Islām mengenai fiqih. Seorang guru harus bisa menyentuh dan memaparkan materi dengan baik disertai pemahaman tentang keberagaman yang ada dalam masalah fiqih.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengevaluasi dan memperbaiki penelitian ini melalui kajian lebih dalam tentang toleransi beragama dengan menyesuaikan kondisi yang ada pada penelitian yang akan datang.